

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

M. Ridho Hamidan

NPM : 1411030027

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Fatimah, M. Pd

Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG

Oleh

M.Ridho Hamidan

Manajemen kelas merupakan peran penting dalam kompetensi guru. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif. Hasil prasurvey di SMPN 30 Bnadar Lampung bahwa ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan, yaitu: pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan penempatan peserta didik. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati. Dengan mengambil latar belakang SMPN 30 Bandar Lampung adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru yang mana pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung adalah: a) pengaturan peserta didik b) pengaturan fasilitas. 2. Faktor Penghambat Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung adalah a) faktor siswa kurang sadarnya dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, b) faktor fasilitas yaitu kurangnya alat media, seperti LCD, buku dan alat peraga.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di
SMP Negeri 30 Bandar Lampung
Nama Mahasiswa : M. Ridho Hamidan
NPM : 1411030027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Juni 2018

Pembimbing I


Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 19721121199980320007

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1969 03051996031001


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP 30 NEGERI BANDAR LAMPUNG.** disusun oleh: **M. RIDHO HAMIDAN, NPM: 1411030027, Jurusan: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu 6 Juni 2018, pukul 08.00-09.30 WIB** di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)


Sekretaris Sidang: Sri Purwati Nasution, M. Pd (.....)

Penguji Utama: Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji Pendamping I: Dr. Siti Fatimah, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I (.....)

Mengetahui
 Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
 NIP. 195608101987031001

MOTTO

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنِّي لَتَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يَتَأَيُّبُوا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنِّي لَتَقَدِّمُكُمْ اللَّهُ

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujarat ayat 13)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Tarmuddin dan Ibu Rustina Malinda yang telah membesarkanku, membimbing dan senantiasa berdoa tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakanda Azhar Hafiz dan Raihan Mubaraq ayunda, Vinindya Kusuma yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

M.Ridho Hamidan, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Desember 1995, Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tarmuddin dan Ibu Rustina Malinda.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 2 Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung tamat pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Bandar Lampung tamat pada tahun 2011, pendidikan selanjutnya dijalani di MAN 1 Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung tamat pada tahun 2014. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Olahraga Raden Intan (ORI) angkatan 2014. Dan, pernah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2015, anggota BEM Fakultas Tarbiyah Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2016

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis,

M.Ridho Hamidan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepadayang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. IbuDr.Hj. Siti Fatimah,M.Pd.dan Bapak Drs. H.Amiruddin M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Johan jurjis S.Pd selaku Kepala Sekolah Bapak, Ibu guru serta karyawan SMP 30 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan angkatan 2014 jurusan MPI, yang turut membantu baik moril maupun materil dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Banjarmasin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan teman-teman seperjuangan PPL di MIN 4 Bandar Lampung
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga amal bapak/ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, Mei 2018
Penulis,

M.Ridho Hamidan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. IdentikasiMasalah	10
E. PembatasanMasalah	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan	11
H. ManfaatdanKegunaan Penelitian	12
I. HasilPenelitian Yang Relevan.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas.....	17
1. Pengertian Manajenen Kelas.....	17
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	20
3. Tujuan Manjemen Kelas	24
4. Pentingnya Manajemen Kelas.....	26

5. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	28
6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas	30
7. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas.....	31
8. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	33
9. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas.....	33
B. Proses Pembelajaran.....	36
1. Pengertian Pembelajaran.....	36
2. Tahap-tahap Dalam Proses Pembelajaran	41
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	45
2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam	47
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	48
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Sumber Data Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Uji Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah SMP Negeri 30 Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya.....	60
2. Visi dan Misi	61
3. Letak Geografis	63
4. Data Tenaga Pengajar/Guru	64
5. Data Jumlah Siswa	66
6. Data Sarana dan Prasarana	67
B. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.....	69
C. Faktor Penghambat Manjamen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas	6
Tabel 2 Sumber Dana Primer	52
Tabel 3 Data Tenaga Kerja Pengajar/ Guru.....	64
Tabel 4 Keadaan Guru.....	65
Tabel 5 Karyawan Tata Usaha/ Pegawai Honoror	65
Tabel 6 Data Siswa.....	66
Tabel 7 Data Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 8 Data Sarana Prasarana.....	67
Tabel 9 Data Ruang Belajar	68
Tabel 10 Data Ruang Kantor.....	68
Tabel 11 data Ruang Penunjang.....	68
Tabel 12 Lapangan Olahraga dan Upacara	69
Tabel 13 Data Observasi	71
Tabel 14 Faktor Penghambat Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran PAI.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kkisi-kisi Penelitian di SMP N 30 Bandar Lampung (Instrumen Pengumpulan Data)	89
Lampiran 2	Lembar Observasi Manajemen Kelas.....	90
Lampiran 3	Kisi-Kisi Item Instrumen Wawancara	92
Lampiran 4	Instrumen Wawancaradengan Kepala Sekolah	93
Lampiran 5	Pendoman Wawancara Siswa.....	94
Lampiran 6	Pendoman Wawancara Waka Sarana Prasarana.....	95
Lampiran 7	Foto.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI di “SMP Negeri30 Bandar Lampung. Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, maka untuk mendapatkan ruang lingkup permasalahan, penulis memberi istilah-istilah penting yang terdapat judul sebagai berikut.

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹ Menurut Karhthryn M. Bartol dan David C. Marten Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).

Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu diperguruan tinggi, sekolah maupun lembaga pendidikan.² Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru pendidik untuk

¹ Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, dan Berprestasi* (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 6

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung, Alfabeta, 2015) h. 1

membelajarkan siswa yang belajar.³Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵

SMPNegeri 30 Bandar Lampung adalah nama lembaga sekolah,disinilah tempat penulis melakukan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu

1. Manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh Karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Terkait dengan manajemen kelas, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam pembelajaran,yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³ Tim Pengembang *MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.128

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika,2013) h.5

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) h.32

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁶ Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷ Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim suasana pembelajaran yang

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.107

⁷ Kompri, *Op.Cit*, h. 277

kondusif dan menyenangkan. Agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya manajemen kelas.⁸

Sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. SMPN 30 Bandar Lampung dengan Akreditasi B memiliki pencapaian prestasi yang sangat mumpuni dibidangnya masing-masing. Guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa.

Karena sekolah ini akreditasi B memiliki peminat yang banyak dilihat dari total jumlah siswa-siswi dari tahun ke tahun serta prestasi yang sangat baik banyak kejuaraan yang dimenangkan oleh sekolah SMPNegeri 30 Bandar Lampung ini juga karena kemampuan guru dalam mengajar yang baik.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan

⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 57

mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.

2. Pengaturan Fasilitas aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas⁹

Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

1. Tingkah laku
2. Kedisiplinan
3. Minat/perhatian
4. Gairah belajar
5. Dinamika kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi:

⁹ Kompri, *Op. Cit.*, h.278

1. Ventilasi
2. Pencahayaan
3. Kenyamanan
4. Letak duduk
5. Penempatan peserta didik.¹⁰

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas
di SMPNegeri 30 Bandar Lampung

No	Indikator	Subindikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	√	
		b. Pengaturan Kedisiplinan	√	
		c. Pengaturan minat/perhatian		√
		d. Pengaturan gairah belajar	√	
		e. Pengaturan dinamika kelompok		√
2	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan ventilasi	√	
		b. Pengaturan pencahayaan	√	
		c. Pengaturan kenyamanan	√	
		d. pengaturan letak duduk	√	
		e. penempatan peserta didik		√

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta

¹⁰ Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h.24

didik. Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memahami tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber dalam upaya membelajarkan siswa.¹¹

Guru merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹² Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 2

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h. 325

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru¹³

Tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Media sumber belajar adalah alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alata bantu. Tercapainya pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu bahwa peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan pembelajan itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.¹⁵

¹³ *Ibid.*, h. 326

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013) h. 1-4

¹⁵ Rusman, *Op.Cit.*, h.328

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹⁶ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengatur, Mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dijelaskan dalam Al- Qur'an surah Yunus ayat 31

الْمَيْتَ وَخَرَجَ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ تُخْرِجُ وَمِنَ الْأَبْصَرِ السَّمْعَ يَمْلِكُ أَمْنًا وَالْأَرْضِ السَّمَاءَ مِمَّنْ يَرْزُقُكُمْ مَن قُلِّ
تَتَّقُونَ أَفَلَا فُقُلَ اللَّهُ فَسَيَقُولُونَ الْأَمْرُ يُرِيدُ بِرُومِنَ الْحَيِّ مِّنْ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)" (Q.S. Yunus : 31)¹⁷

¹⁶ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009) h. 4

¹⁷ Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Diponegoro, 2008) h. 212

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.¹⁸

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

1. Diduga pengaturan minat/perhatian dalam manajemen kelas kurang berjalan dengan baik.
2. Sepertinya pengaturan dinamika kelompok dalam manajemen kelas belum berjalan dengan baik.
3. Diduga penempatan peserta didik dalam manajemen kelas belum dilaksanakan secara baik.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 172

pPembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMP Negeri 30 Bandar Lampung, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas di SMP Negeri 30 Bandar Lampung?

F. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Manajemen kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.
2. Faktor penghambat pelaksanaan Manajemen kelas Dalam Proses Pembelajaran Pai di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

G. Manfaat dan Kegunaan

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya Manajemen kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPNegeri30 Bandar Lampung.

2. Bagi Pendidik

Dari Penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya Manajemen kelas dalam Pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan Manajemen kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPNegeri 30 Bandar Lampung.

4. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.

H. Hasil Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut.

Sititis Wuriana (2013) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) Strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapapendekatan yaitu pendekatan kekuasan dan anacaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.¹⁹

Madinatul Munawwaroh (2012) membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajara PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi

¹⁹ Sititis Wuriana, "Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 16

siswa. (2) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektivitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektivitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.²⁰

Rudi Hermanto (2015) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif dikelas, tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif, (2) faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianyafasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya kordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas,BK,WAKA, dan kepala sekolah dan dukungan dari

²⁰Madinatul Munawwaroh, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Jawa Barat". (Skripsi Program Strata Satu Pedidikan Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2012), h. 14

orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.²¹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Penelitian pertama terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajarannya hanya mencapai batas ketuntasan belajar. Dan untuk strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman.

Penelitian kedua sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa.

Dari penelitian ketiga, meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan

²¹ Rudi Herwanto. "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 11

lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPNegeri 30 Bandar Lampung. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung manajemen kelas dalam pembelajaran PAI. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu, upaya guru PAI dalam manajemen proses pembelajaran PAI sehingga tercapai suatu tujuan yang ditentukan guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.²² Dalam pengertian tersebut ada tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda, kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang berbeda, dan yang ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.²³

Dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ

²² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Viva Press,2013), h.19

²³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta,2015) h.5

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.”²⁴

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai suatu kesatuan di organisasi menjadi suatu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding,tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Dan dapat di pandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

²⁴ Departemen Agama RI Al-Hikmah,*Al-Qur'an dan terjamahannya*,(Diponogoro,2008), h.

²⁵Kompri, *Op,Cit.*, h. 274

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen kelas diatas, maka dibawah ini definisi dari manajemen kelas, di antaranya menurut Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* mengutip lima definisi yakni:

- a. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
- b. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
- c. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- d. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik iklim emosional yang positif
- e. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.²⁶

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.²⁷ Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan hidup mengajar, persiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²⁸

²⁶ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Uin-Malang, Press,2009) h. 2-3

²⁷ Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2009) h. 107

²⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press,2011) h. 26

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁹

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pembelajaran sumber daya baik material element maupun element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam kelas agar terjadi

²⁹ Kompri, *Op, Cit.* h. 277

interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yakni:

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.³⁰

Jadi, pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op,Cit.*, h. 108

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

2) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3) Minat/Perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4) Gairah belajar peserta didik

Adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5) Dinamika Kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara

anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.³¹

1) Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

2) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op,Cit.*, h. 5

3) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

4) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik biar dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.³²

3. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas yaitu:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

³² Ibid., h. 6

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³³

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan belajar tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.³⁴

Sementara itu, Salman Rusydie mengemukakan tujuan dari manajemen kelas yaitu:

- 1) Memudahkan kehiatan belajar peserta didik
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.³⁵

Jadi Manajemen kelas itu menciptakan kondisi di dalam kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan

³³ Ibid., h. 279

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 61

³⁵ Salman Rusydie, *Op, Cit.*, h. 29-32

kemampuannya. Kemudian dengan manajemen kelas produknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4. Pentingnya Manajemen Kelas

Ada tiga alasan untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.

Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah dialektika di dalamnya.

Guru itu sendiri sebenarnya merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting ialah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa. Jika

guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri seseorang guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian siswa.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas tidak dikelola dengan baik oleh guru, maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang di sampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengelola kelas, maka siswa tidak akan dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi sia-sia. Oleh sebab itu, sudah seyakinya jika kelas dikelola dengan baik, profesional, dan efektif-efisien.³⁶

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pelajaran, karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan sehat dengan kelompok, sebaliknya dimasa

³⁶Salman Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen kelas, (Yogyakarta: DIVA Pers, 2011), h. 61-

mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.

Karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.³⁷

5. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Guru

Dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172

b. Faktor Siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan Mulyadi, haknya sebagai anggota satu kelas atau sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pebiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.³⁸

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan terjamin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat rebut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan broken home.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

Salah perlakuan (maladjusted) siswa terhadap situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar

³⁸Mulyadi, *Op.Cit.*, h.6-8

terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikianlah pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri.

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan diatas yaitu; Faktor guru, siswa, lingkungan keluarga dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.³⁹

6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai, maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas, Pertama, sebuah manajemen kelas dapat

³⁹*Ibid.*, h.9-11

dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih mewujudkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba untuk belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya agar ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya selektif dan seefisien mungkin.⁴⁰

7. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut beberapa fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

⁴⁰Salman Rusydie, *Op.Cit.*, h. 32

- 1) Menjelaskan islam merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan di dalam kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktifitas yang ada di dalam kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.⁴²

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan poses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

⁴¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 21

⁴²*Ibid.*, h. 21

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang di rencanakan. Dalam proses pengendalian dapat melibatkan beberapa eleme, yaitu:

- a) Menetapkan standar penampilan kelas.
- b) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
- d) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.⁴³

8. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip manajemen kelas dapat dipergunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Maka prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan hal yang positif
- f. Penanaman kedisiplinan.⁴⁴

9. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu

⁴³Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 22-23

⁴⁴Kompri, *Op.Cit.*, h. 291-292

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dilakukan dimana guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut murid untuk menaatinya. Di dalam kelas kekuasaan ada norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan siswa. Guru memberi ancaman seperti penanguhan nilai, pemberian tugas tambahan, atau tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dilakukan untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik selama tidak menyimpang pada aturan dan kesepakatan bersama. Karena siswa terkadang tidak merasa nyaman bila ada seseorang guru yang over protective.⁴⁵

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

⁴⁵*Ibid.*, h. 299

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

g. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik akan berkembang di dalam kelas. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan murid yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.⁴⁶

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan ini guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok yang produktif, selain itu guru juga harus dapat menjaga kondisi itu agar cukup baik.

⁴⁶*Ibid.*, h. 300

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁷

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa lain *processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.⁴⁸

Pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) merupakan sebuah interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah. Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut belajar mengajar (PBM) ialah sebuah

⁴⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h.15

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). h. 109

kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.⁴⁹

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.⁵⁰

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵¹

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang

⁴⁹*Ibid.*, h. 110

⁵⁰Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Loc. Cit*

⁵¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 5

atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.⁵²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵³ Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵⁴

Pendapat lain disampaikan oleh Kemp bahwa pembelajaran merupakan proses kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya, sedangkan Smith dan Ragan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan

⁵²Rusmono, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning itu perlu* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2014) h. 6

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008) h. 57

⁵⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2004) h. 100

pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar memadai. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey adalah perincian untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Menurut Trianto.”Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁷

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan

⁵⁵ *Ibid.*, h. 6

⁵⁶ *Ibid.*, h. 7

⁵⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana,2010)

lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁵⁸ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal baik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.⁵⁹

Belajar mengajar adalah suatu yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengejarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶⁰

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajarannya juga dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap

⁵⁸ E.Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 255

⁵⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers,2009) h. 325

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswatun Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta Selatan: Rineka Cipta,2013) h. 1

anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.⁶¹

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar.⁶²

2. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses dan tentu saja sebagai sebuah proses belajar mempunyai tahapan-tahapan. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap perubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

⁶¹*Ibid.*, h. 2-3

⁶²Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005) h. 21

Pada tahap informasi, seorang peserta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Selanjutnya pada tahap Informasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seseorang siswa menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti gurunya atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶³

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.⁶⁴ Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan

⁶³Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, h. 21

⁶⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, h. 42

kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.⁶⁵

Dalam tahap perencanaan, pertama-tama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Mengingat kondisi guru-guru di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

⁶⁵*Ibid.*, h. 66

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok.

Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang continue untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavior outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dan belajar.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran tanpa adanya tahap-tahap proses pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka pelaksanaan itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib, dan juga dengan adanya semua itu maka dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih mudah dan tepat sasaran.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁷

Pendidikan Agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengamati, mengimani, bertakwa dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci

⁶⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011) h. 99

⁶⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Rajawali Pers,2013) h.

Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁸

Menurut Zakiah Drajat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶⁹

Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik, siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁷⁰

Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama.⁷¹

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi

⁶⁸ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) h. 21

⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 130

⁷⁰ *Ibid.*, h. 131

⁷¹ Oemar Hamlik, *Op.Cit.*, h. 57

Muslim semaksimal mungkin.⁷² Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditemukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b. Dasar Realigi

Dasar dari agama islam yang tetera dalam ayat suci Al-Qur'an yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَانْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁷²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) h. 32

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadilah: 11)⁷³

c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka melaksanakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.⁷⁴

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

⁷³ Dapaertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Terjemah*, (Diponegoro, 2008) h. 543

⁷⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) h. 12

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁷⁵

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁷⁶

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setia muslim, yaitu untuk menjadi

⁷⁵ Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 21

⁷⁶ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h. 20

hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 21)⁷⁷

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, peghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷⁸

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(QS. Adz-Dzariat:56)⁷⁹

⁷⁷ Kementarian Agama, *Op.Cit.*, h. 4

⁷⁸Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 22

⁷⁹Dapertemen Agama, *Op.Cit.*, h. 56

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Bandar Lampung terletak di Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Gg. Kamboja Srengsem Kecamatan Panjang.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka⁸⁰.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Dan penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi dua yaitu

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama. Adapun yang dimaksud peneliti mengenai sumber data primer atau sumber pertama ini sebagai berikut:

Tabel. 2
Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kabag TU	1
3.	Siswa	2
4.	Wakil Sarana dan Prasarana	1
5	Guru PAI	3

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktif suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, Penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun tekniknya yakni :

1. Observasi

Observasi biasa diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”⁸¹ Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam tahap ini penulis tidak dapat bagian , dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan murid di SMP Negeri 30 Bandar Lampung. Pengamatan dilakukan di SMP Negeri 30 Bandar Lampung baik dalam ruangan atau di luar ruangan.

⁸¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*,(Bandung:CV Alfabeta,2012) h. 52

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸² Pengumpulan data ini di maksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMP Negeri 30 Bandar Lampung. Yaitu Bagaimana Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah “Suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadapan- hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁸³ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka atau pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.⁸⁴

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*(Bandung: Alfabeta,2013) h. 145

⁸³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Alumni, Bandung, 2006) h. 171.

⁸⁴ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta, Rineka Cipta,2007) h.156

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁸⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories) biografi, peraturan, Kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya, Gambar hidup, Sketsa dan lain-lain, Studi dokumen merupakan

Perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁸⁵H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Surakarta:Sebelas Maret University Press,2012) h. 35-36

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trusiworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralian (*transferability*), kebergantungan (*depenbility*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁶ Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredabilitas. Uji kredabilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasi data, yaitu mengecek kredibilitasi data dengan berbagai teknik pengumpul data dan berbagai sumber data.⁸⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredabilitasi data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁸⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, h.270

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bndung: Alfabeta,2014) h.300

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada subyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

⁸⁸ Ibid., h.330

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah- milahnya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.”⁸⁹

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data

⁸⁹ Imam Suprayogi dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2003),h. 193

selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,"⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*, h. 345

⁹¹ Sugiono, *Op, Cit.*, h. 270

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil Sekolah SMP Negeri 30 Bandar Lampung

1. Sejarah

SMP N 30 Bandar Lampung berdiri pada tahun 2003, sementara gedung di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara, Gg. Kamboja Srengsem Kecamatan Panjang masih dalam proses pembangunan, proses belajar mengajar pada tahun tersebut masih bergabung dengan SMP N 11 Bandar Lampung di Jalan Sentot Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan dalam waktu satu semester.

Pada waktu semester selanjutnya tahun 2003, pembangunan gedung SMP N 30 Bandar Lampung selesai, maka proses KBM mulai menempati gedung baru.

Pejabat Kepala Sekolah SMP N 30 Bandar Lampung sbb:

1. Drs. Edy Supriono, M. Pd
2. Drs. H Sarjono
3. Ahmad Syaifei, M. Pd
4. Drs. Irwan Galbi, M. Pd
5. Hi. Ratna Sari, S. Pd
6. Solhan Khairi, S. Pd
7. Johan Jurijis, S. Pd

2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 30 Bandar Lampung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG

Kreatif, berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti

luhur di masyarakat

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Visi berikut:

1. Unggul dalam Pembinaan Imtaq.
2. Unggul dalam pengembangan kurikulum.
3. Unggul dalam bidang akademik.
4. Unggul dalam pengembangan ketenagaan.
5. Unggul dalam sarana/prasarana.
6. Unggul dalam pengelolaan/manajemen.
7. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
8. Unggul dalam pengembangan proses pembelajaran.

9. Unggul dalam penggalian dana operasional pendidikan.
10. Unggul dalam bidang non akademik.

MISI SMP NEGERI 30 BANDAR LAMPUNG

1. Mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap guru/pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) sehingga dapat bekerja secara profesional.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dan mutu tamatan dapat berkembang secara optimal.
3. Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS (Non Akademik) guna mendorong peningkatan prestasi siswa.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, serta dapat melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.
6. Membudayakan budi pekerti luhur sehingga menjadi sumber kearifan dan keteladanan dalam bersikap dan bertindak.
7. Mencukupi sarana prasarana sekolah serta kesejahteraan warga sekolah, sehingga dapat menunjang aktivitas kinerja sekolah.

8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan Stake Holder sekolah, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dalam suasana yang kondusif untuk terwujud dan terciptanya tujuan sekolah.
9. Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan Akademik (Olimpiade, KKM, dan KIR) guna mendorong peningkatan prestasi siswa.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman agar terwujud suasana sekolah yang kondusif.
11. Membangun dan mengembangkan wirausaha sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.

3. Letak Geografis

SMP Negeri 30 Bandar Lampung terletak di Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Gg. Kamboja Srengsem Kecamatan Panjang. SMP Negeri 30 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 7666 m², dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- Luas Tanah Terbangun : 1375 m²
- Luas Tanah Siap Bangun/lapangan : 6291m²

satu kesatuan kompleks pekarangan SMP N 30 Bandar Lampung

Batas – batas posisi SMP N 30 Bandar Lampung

- Sebelah Barat berbatasan dengan : Bukit
- Sebelah Timur berbatasan dengan : perumahan penduduk

- Sebelah Utara berbatasan dengan : perumahan penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : perumahan penduduk

4. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tabel 3

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Eka Afriana, S.Pd., M.Si.	
2	Nurbaiti Ismail, S. Pd.	IPS
3	Zuhana, S. Pd.	Seni Budaya
4	Dra. Heni Zartina	Matematika
5	Siti Juwariyah, S. Pd.	PKn
6	Tini Widya Astuti, S. Pd.	Matematika
7	Hj. Yusmanidar, S. Pd.	Bahasa Indonesia
8	Syaifuddin, S. Pd.	Matematika
9	Trans Kasiono, S.Pd., M.Pd.	IPS
10	Suanda, S. Pd.	Matematika
11	Rosdiani K , S.Pd.	Seni Budaya
12	Suhartio, S. Pd.	IPS
13	Suratsih, S. Pd.	IPA
14	Arbenyati, S. Pd.	IPA
15	Binsar Sitompul, S. Pd.	Bahasa Inggris
16	Dra. Nurhayati, M.M.	BK
17	Natalina, S.Pd.	PKn
18	Tulus Karyono, S. Pd.	IPA
19	Panji Wisastra, S. Pd.	Bahasa Inggris
20	Tirza Aseany, S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Armawati, S. Pd.	IPA
22	Yunitasari, S. Pd.	Bahasa Indonesia
23	A. Darzulyansyah, S. PdI.	PAI
24	Dian Ayu Novalia, S. Pd.	BK
25	Sulamah, S. Pd.	Bahasa Inggris
26	Ita Oktriani, S. Pd.	Matematika
27	Rizki Wulandari, S. Pd.	Bahasa Indoneis
28	Yuli Hernita, S. Pd.	Bahasa Indoneisa

29	Apud Gusman, S. Pd.	Penjas
30	Hermansyah, S. Pd.	Prakarya
31	Oktavia Jumyana, S. Pd.	TIK
32	Mujiono, S. Ag.	PAI
33	Dwi Handayani, S. Pd.	Bahasa Inggris
34	Heriyanto, Sth. I	PAI
35	Nuraisah, S. Pd.	Bahasa Lampung
36	Rita Diana, S. Pd. Ing.	TIK
37	Edi Irawan, S.Pd.	Penjas
38	Devita Sari, S.Pd.	Bahasa Lampung
39	Y. Anggun Wijaya, S.Pd.	Penjas
40	Rati Erniati	TU
41	A. Zarnawi	TU
42	Dedy Pangestu	TU
43	Komariah	TU
44	Sudirman	Satpam
45	Fajar Haryadi	Pesuruh
46	Syamsul Bahri	Penjaga Malam
47	Ike Januari Miraj	Perpustakaan

Rekapitulasi Keadaan Guru

Tabel 4

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap	27	
2	Guru Bantu	-	
3	Guru Tidak Tetap	14	
	Jumlah	41	

Karyawan Tata Usaha dan Pegawai Honorar

Tabel 5

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Karyawan TU tetap	2	
2	Karyawan TU Honor	3	

		L	P	Jm l	mbe l	L	P	Jm l	mbe l	L	P	Jm l	
2014/2015	7	93	191	284	7	109	134	243	7	86	129	215	742
2015/2016	10	161	186	347	10	105	158	263	9	105	131	236	846
2016/2017	15	204	212	416	10	149	171	320	9	97	162	259	995
2017/2018	12	232	212	444	13	194	215	409	9	141	165	306	1161

6. Data Sarana dan Prasarana

1. Data sarana

a. Data Ruang Belajar

Tabel 8

Kondisi		Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
		Ukuran 7 x 9 m ²	Ukuran >63 m ²	Ukuran <63 m ²	Jumlah		
Baik	Kerusakan < 15 %	13			13	1	
Rusak Ringan	15% - < 30%						
Rusak Sedang	30% - 45%	4			4		
Rusak Berat	45% - 65%	4			4		2

Rusak Total	>> 65%						
Jumlah		21			21	1	2

b. Data Ruang belajar Lainnya

Tabel 9

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	10 x 10.8	Baik
2	Laboratorium	1	10 x 9.7	Baik
3	Keterampilan	1	3 x 9.7	Baik

c. Data Ruang Kantor

Tabel 10

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	10 x 12.75	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 8	Baik
3	Guru	2	10 x 8.64	Baik
4	Tata usaha	1	10 x 9.2	Baik
5	Tamu	-		
6	Lainnya	-		

d. Data Ruang Penunjang

Tabel 11

No	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi
1	Gudang	1	3 x 7	Rusak Ringan
2	Dapur	1	2 x 10	Rusak Ringan

3	Kamar / Wc Wudhu	2	2 x 4	Rusak Ringan
4	Kamar / Wc Siswa	12	10 x 2.1	Baik
5	BK	1	10 x 2.1	Baik
6	UKS	1	10 x 3	Baik
7	PMR / Pramuka	1	10 x 18.63	Baik
8	Ibadah	1	10 x 10	Baik
9	Kantin	6	3 x 4	Rusak Ringan
10	Rumah Pompa / Menara Air	2	2 x 3	Baik
11	Bangunan Kendaraan	2	25 x 4.5	Baik
12	Pos Penjaga	1	3 x 4	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 12

No	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Jumlah (P x L)	Kondisi
1	Lapangan Olah Raga			
	1. Bulu tangkis	1	10 x 10	Baik
	2. Basket	1	14 x 10	Kurang baik
	3. Futsal	1	16 x 2	Kurang baik
	4. Volly	2	11 x 20	Kurang baik
2	Lapangan Upacara	1	40 x 60	Baik

B. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 17 april 2018 sampai 21 mei 2018 dengan menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti

paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu “manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung”.

Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik. Dalam suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru-guru di SMPN 30 Bandar Lampung khususnya guru-guru PAI cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah bapak Johan Jurjis, S.Pd yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, beliau mengatakan “setiap upacara ataupun ada kegiatan di sekolah saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan saya sempatkan memantau perkelas untuk melihat bagaimana proses pembelajarannya.”⁹²

⁹² Johan Jurjis, S.Pd wawancara kepala sekolah SMPN 30 Bandar Lampung, tanggal 7 mei 2018, pukul 09.00 WIB

Setiap proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yang diterapkan di SMPN 30 Bandar Lampung yang dibuat dalam matrik sebagai berikut:

Tabel 13

No	Indikator	Subindikator	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan peserta didik	f. Pengendalian tingkah laku	√	
		g. Pengaturan Kedisiplinan	√	
		h. Pengaturan minat/perhatian		√
		i. Pengaturan gairah belajar	√	
		j. Pengaturan dinamika kelompok		√
2	Pengaturan Fasilitas	f. Pengaturan ventilasi	√	
		g. Pengaturan pencahayaan	√	
		h. Pengaturan kenyamanan	√	
		i. pengaturan letak duduk	√	
		j. penempatan peserta didik		√

Berdasarkan matrik diatas dapat diperoleh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik

a) Pengendalian tingkah laku

Prilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, prilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas diuntut untuk bisa meredam atau menghilangkan prilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut:

“Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan manarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.”⁹³

Dari uraian diatas, pegendalian tingkah aku yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar

⁹³ Mujiono, S.Ag wawancara dengan Guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung, pada hari kamis 3 mei 2018, pukul 08.00 WIB

mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

b) Pengaturan kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar sangat penting bagi peserta didik. Sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik jarang masuk sekolah maka akan menimbulkan banyak mata pelajaran yang ketinggalan.”⁹⁴

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMPN 30 Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan diatas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah di atur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam sekolah dan mematuhi tata tertib, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak

⁹⁴ A. Darzulianzyah, S.Pd.I *Op.Cit* Wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat kegaduhan apalagi masih dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c) Pengaturan minat/perhatian

Kelas di isi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya fokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja dapat menimbulkan kecemburuan perhatian guru harus terbagi merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Heriyanto S.Pd selaku guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung sebagai berikut.

“Dalam hal ini menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkan di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan peserta didik, dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang

menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.”⁹⁵

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar dikelas adalah salah satu cara mengatasinya yaitu menciptakan variasi dalam belajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

d) Pengaturan gairah belajar

Berikut wawancara dengan bapak A. Darzuliansyah salah satu guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi kawan-kawannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”⁹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“Kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak/serudan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk mata pelajaran PAI kami senang belajarnya karena dalam proses pembelajaran tidak monoton sesekali bercanda, selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat

⁹⁵ Heriyanto, S.Pd wawancara dengan guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung tanggal 8 mei 2018, pukul 08.00 WIB

⁹⁶ A. Darzuliansyah, *Op.Cit.*, wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

kami senang, tetapi karena beliau sering memberikan (reward) bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tulis atau makanan.”⁹⁷

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

e) Pengaturan Dinamika kelompok

Berikut Wawancara dengan bapak Mujiono S. Ag salah satu guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung

“Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.”⁹⁸

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara

⁹⁷ Tri Utami, wawancara siswa kelas VIII F SMPN 30 Bandar Lampung, 14 Mei 2018, pukul 09.00 WIB

⁹⁸ Mujiono, *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah di terapkan oleh guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung, dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

2. Pengaturan Fasilitas

a) Pengaturan Fasilitas

Berikut wawancara dengan bapak Trans Kasiono, M.Pd selaku waka sarana prasarana, sebagai berikut:

“ Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Hanya saja memang ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang, seperti buku, LCD,. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan leih sedikit, alat media medianya sehingga masih ada yang kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi, pencahayaan memang sudah di atur sejak pembangunan.”⁹⁹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak A.Darziliansyah S.Pd, selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah di atur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap hari agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu.”¹⁰⁰

⁹⁹ Trans Kasiono M.Pd Wawancara Waka sarana Prasarana SMPN 30 Bandar Lampung tanggal 15 mei 2018, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰ A. Darzuliansyah S.Pd *Op.Cit.*, Wawancara guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

Berikut ini beberpa hasil dokumentasi ventilasi SMPN 30 Bandar Lampung:



Sumber: Dokumentasi Ventilasi SMPN 30 Bandar Lampung

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di SMPN 30 Bandar Lampung sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.

b) Pengaturan Pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Johan jurjis S.Pd selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.”¹⁰¹

Hal senada juga di katakana bapak heriyanto S.Pd salah satu guru PAI sebagai berikut:

¹⁰¹ Johan Jurjis S.Pd *Op.Cit.*, Wawancara Kepala Sekolah SMPN 30 Bandar Lampung

“Pengaturan pencahayaan perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan gelap atau mendung maka lampu harus di hidupkan agar tulisan di papan tulis terlihat dengan jelas dan tidak mengganggu penglihatn.”¹⁰²

Menurut penulis dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas di atur sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu di nyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.

c) Pengaturan Kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B Tri Utami sebagai berikut:

“ Kami sebelum memulai peajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama, supaya kelas terlihat bersih dan nyaman ketika kita belajar.”¹⁰³

Selanjunya dijelaskan kembali oleh bapak Mujiono S.Ag guru PAI sebagai berikut:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas.”¹⁰⁴

¹⁰² Heriyanto S.Pd *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

¹⁰³ Tri Utami *Op.Cit.*, Wawancara siswa VIII B SMPN 30 Bandar Lampung

¹⁰⁴ Mujiono S. Ag *Op.Cit* Wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di SMPN 30 Bandar Lampung terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih dan rapih, penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas di SMPN 30 Bandar Lampung sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi serta penataan ruangan yang enak di pandang mata.

d) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik di harapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar .

Berikut hasil wawancara dengan bapak A.Darzuliansyah S. Pd selaku guru PAI di SMPN 30 Bandar Lampung:

“Tempat duduk sangat berpengaruh proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.”¹⁰⁵

Hal senada dikatakan oleh Tri Utami siswa kelas VIII B SMPN 30 Bandar Lampung, sebagai berikut:

“ Untuk pengaturan tempat duduknya memang sudah di atur di awal jadi sudah di buat struktur dan di tempel di dinding kak, dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, gak harus sesuai abjad atau kemampuan, kayak misalkan yang pinter sama yang kurang/agak lambat dalam memahami pelajaran gitu. Dan tempat duduknya harus sesuai gak boleh pindah-pindah kak, biar enak guru kalo manggilnya.”¹⁰⁶

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SMPN 30 Bandar Lampung. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan di awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas tersebut, kemudian di bentuk struktur atau pola tempat duduk, dan di tempel di dinding. Pengaturan tempat duduk dilakukan hanya saja tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

¹⁰⁵ A.Darzuliansyah S.Pd *Op.Cit.*, Wawancara Guru PAI SMPN 30 Bandar Lampung

¹⁰⁶ Tri Utami *Op.Cit* Wawancara siswa kelas VIII B SMPN 30 Bandar Lampung

C. Faktor Penghambat Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI

Tabel 14

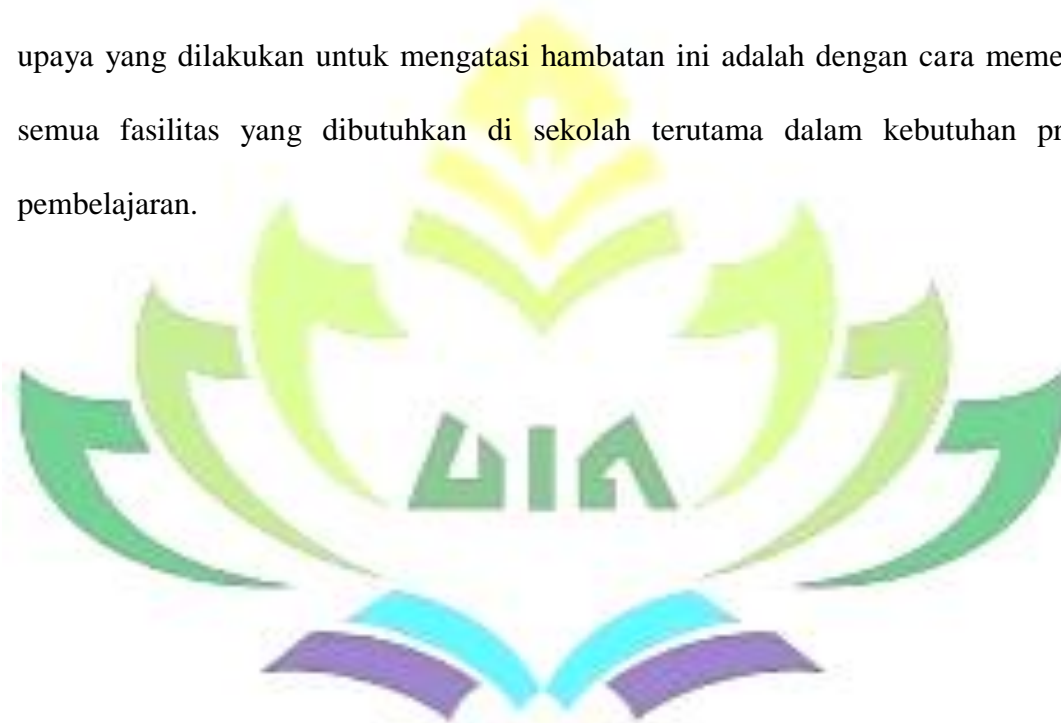
NO	Faktor dalam manajemen kelas	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1	Faktor Peserta didik	a. kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas	✓	
		b. Pelanggaran tata tertib	✓	
2.	Faktor Fasilitas	a. Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik		✓
		b. Jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya peserta didik	✓	
		c. kurangnya alat media dan sumber belajar	✓	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu:

Pertama, Faktor siswa yaitu (1) kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas (2) pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran

adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, seperti memanggil orang tua siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Kedua, Faktor yaitu jumlah ruangan yang kurang di bandingkan dengan banyaknya jumlah kelas, dan kurangnya alat media sumber belajar seperti LCD, buku, dan alat peraga. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan cara memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan di sekolah terutama dalam kebutuhan proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di SMPN 30 Bandar Lampung;

1. Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 30 Bandar Lampung berdasarkan indikator manajemen kelas meliputi: pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik. Tetapi ada tiga indikator yang tidak dilaksanakan yaitu pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar dan penempatan peserta didik.
2. Faktor Penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran adalah: pertama, factor siswa yaitu kurang kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. Kedua, yaitu kurangnya jumlah ruangan kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar, seperti LCD, buku, dan alat peraga.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMPN 30 Bandar Lampung dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mana dapat menjadi bahan masukan, sebagai berikut:\

1. Kepada guru SMPN 30 Bandar Lampung yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil, untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua.
2. Kepada peserta didik di SMPN 30 Bandar Lampung, penulis memberikan saran untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan, maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha dan doa yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, D. R. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. diponegoro
- Dapartemen Agama RI Al-Hikmah. 2008. *Al-Qur'an dan terjamahannya*. Diponogoro
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar . 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herwanto, Rudi. 2015. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Kartono, Kartini . 2006. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Alumni, Bandung
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan I*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Moeleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawarroh, Madinatul. 2012. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Jawa Barat*. Yogyakarta. Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Sunan Kalijaga.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kraetif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 2013. *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Viva Press

- Priansa, E. K. 2015. *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2014. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rusydie, Salman . 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutopo. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Syah, Muhibbin . 2012. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, A. 2007. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Pembelajaran. 2012. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tobroni, dan Imam Suprayogi. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2013. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uzer, Usman Moh . 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wuriana, S. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Program Starata 1 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta Selatan: Rineka Cipta

Zain, S. B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Selatan: Rineka Cipta.

